

TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF GURU DAN ORANG TUA

Rika Yuni Ambarsari, Harbono, Restituta Amelia Respatiningrum, Roni Endrawan
Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Indonesia

Diterima : 14 Maret 2025

Disetujui : 15 Mei 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam pembentukan kepribadian peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan guru dan orang tua dari beberapa sekolah dasar di wilayah penelitian. Analisis tematik terhadap hasil diskusi mengungkapkan sejumlah kendala utama, termasuk keterbatasan alokasi waktu, ketidaksesuaian nilai antara lingkungan rumah dan sekolah, serta minimnya pelatihan khusus bagi pendidik. Di sisi lain, peluang signifikan ditemukan dalam bentuk potensi penguatan kemitraan antara sekolah dan orang tua, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran karakter, serta perlunya program pelatihan berkelanjutan bagi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Kata kunci: pendidikan karakter, sekolah dasar, tantangan, peluang, Focus Group Discussion

Abstract

Character education is an essential component in shaping students' personalities from the primary school level. This study aims to identify the challenges and opportunities in implementing character education in primary schools. Using a qualitative approach, data were collected through Focus Group Discussions (FGD) involving teachers and parents from several primary schools in the research area. The thematic analysis of the discussions revealed key challenges, including limited time allocation, discrepancies in values between home and school environments, and the lack of specialized training for educators. On the other hand, significant opportunities were found in strengthening the partnership between schools and parents, utilizing technology as a medium for character learning, and the need for continuous training programs for teachers. These findings indicate that enhancing the effectiveness of character education requires a holistic and collaborative approach, with support from all education stakeholders..

Keywords: character education, elementary school, challenges, opportunities, Focus Group Discussion

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk nilai sosial dan etika siswa sejak dini. Namun, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pelajaran sehari-hari akibat

keterbatasan pelatihan dan waktu (Lickona, 2012; Berkowitz & Bier, 2021). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pengembangan karakter di rumah sering kali tidak memadai, dengan banyak orang tua lebih fokus pada prestasi akademik daripada pendidikan sosial dan moral.

Ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah dapat menghambat konsistensi dalam pengembangan karakter (Gunarsa, 2000).

Tantangan lainnya adalah ketidaksesuaian antara norma moral yang diajarkan di sekolah dengan kenyataan sosial yang dialami siswa, seperti paparan terhadap masalah seperti korupsi, intoleransi, dan kekerasan di lingkungan mereka (Suryani & Rusli, 2022). Selain itu, keterbatasan fasilitas, terutama di daerah terpencil, membatasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial atau bakti masyarakat (Zubaidah, 2020). Meskipun demikian, ada peluang besar untuk meningkatkan pendidikan karakter. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mengajarkan pendidikan karakter di berbagai mata pelajaran dan kegiatan, seperti pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter, dan melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat kemitraan ini (Lapsley & Hill, 2020).

Peran teknologi juga signifikan dalam meningkatkan pendidikan karakter. Platform digital dapat membantu dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dan memfasilitasi kolaborasi antara guru dan orang tua. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter di rumah. Penelitian ini, melalui Focus Group Discussions (FGD) dengan guru dan orang tua, bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan dan peluang dalam implementasi program pendidikan karakter. Temuan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan pemanfaatan teknologi dapat bersama-sama meningkatkan pendidikan karakter di sekolah, memastikan pendekatan holistik

dalam pengembangan moral dan sosial siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Focus Group Discussion (FGD) sebagai teknik pengumpulan data utama. FGD dilakukan dengan dua kelompok partisipan: (1) guru (guru kelas, guru pendidikan agama, dan guru bimbingan konseling), dan (2) orang tua siswa dari beberapa sekolah dasar di [lokasi sekolah]. Partisipan dipilih dengan teknik purposive sampling, berdasarkan keterlibatan mereka dalam pendidikan karakter di sekolah.

Diskusi FGD berlangsung dalam dua sesi, masing-masing dengan 6-8 peserta, dan setiap sesi berdurasi 90 menit. Topik diskusi mencakup tantangan dalam penerapan pendidikan karakter, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, serta peluang untuk meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, dan penggunaan teknologi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dengan langkah-langkah mulai dari transkripsi, koding, pengelompokan tema, hingga interpretasi data. Untuk memastikan validitas hasil, dilakukan triangulasi dengan membandingkan diskusi antara kelompok guru dan orang tua, serta member checking untuk memverifikasi temuan awal dengan beberapa partisipan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan guru dan orang tua di beberapa sekolah dasar, ditemukan beberapa tantangan utama dalam penerapan pendidikan karakter, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter Keterbatasan waktu dan beban kurikulum

Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu akibat beban kurikulum yang padat sering menjadi kendala dalam

menyisipkan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka kesulitan untuk menyeimbangkan antara pencapaian target akademik dan pembentukan karakter siswa.

Perbedaan nilai di rumah dan sekolah

Banyak guru dan orang tua menyadari bahwa ada perbedaan nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Hal ini mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam penguatan karakter siswa. Beberapa orang tua lebih fokus pada prestasi akademik dibandingkan pembentukan karakter.

Keterbatasan pelatihan guru

Meski sebagian besar guru memahami pentingnya pendidikan karakter, mereka merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai tentang bagaimana cara efektif mengajarkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Ini mengurangi kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara efektif.

Keterbatasan fasilitas dan sumber daya

Di beberapa sekolah yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang, keterbatasan fasilitas menjadi kendala. Kegiatan yang mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat, terkendala oleh keterbatasan dana dan fasilitas.

Peluang untuk Peningkatan Pendidikan Karakter

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Guru dan orang tua sepakat bahwa kolaborasi yang lebih baik dapat menjadi solusi utama untuk meningkatkan konsistensi dalam penerapan pendidikan karakter. Orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua dan kegiatan sosial, yang memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Penggunaan teknologi

Ada potensi besar untuk memanfaatkan teknologi dalam mengajar pendidikan karakter. Aplikasi dan platform online dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran karakter. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk melibatkan

orang tua lebih dalam, misalnya dengan menyediakan materi pembelajaran karakter yang bisa diakses di rumah.

Penguatan ekstrakurikuler berbasis karakter

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter, seperti bakti sosial, kerja tim, dan program pengabdian masyarakat dapat lebih dikuatkan sebagai bagian dari kurikulum yang mengedepankan pengembangan karakter siswa.

Pelatihan guru yang berkelanjutan

Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan yang fokus pada pendidikan karakter. Pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, baik akademis maupun non-akademis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sulit untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar karena kompleksitasnya, yang membutuhkan pendekatan yang lebih luas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dan beban kurikulum. Hasil Handayani dan Kusuma (2022) menunjukkan bahwa guru sering mengalami tekanan karena harus menyelesaikan materi akademik tanpa banyak kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2021) memperkuat gagasan bahwa menambahkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum memerlukan kebijakan yang lebih fleksibel untuk memungkinkan pembelajaran karakter tanpa mengurangi pencapaian akademik.

Perbedaan nilai di rumah dan di sekolah merupakan masalah besar yang mengganggu konsistensi pembentukan karakter siswa. Rahmawati dan Subekti (2020) menemukan bahwa dukungan keluarga, terutama orang tua, sangat penting untuk menentukan apakah pendidikan karakter yang diberikan di sekolah lebih baik atau lebih buruk. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini: sekolah dan orang tua bekerja sama lebih

erat, yang merupakan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Dalam dunia kontemporer, penggunaan teknologi untuk mengajar karakter juga muncul sebagai peluang yang semakin relevan. Seperti yang dinyatakan oleh Setiawan et al. (2023), teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui platform digital interaktif. Menurut penelitian mereka, aplikasi pembelajaran berbasis karakter meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral seperti tanggung jawab dan empati. Oleh karena itu, memasukkan teknologi ke dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi, terutama terkait dengan waktu dan sumber daya yang terbatas.

Untuk mencapai pendidikan karakter yang lebih efektif, guru harus dilatih secara berkelanjutan. Utami et al. (2021) menekankan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah. Menurut penelitian mereka, guru yang menerima pelatihan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa hambatan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar, seperti kurangnya pelatihan, perbedaan nilai, dan keterbatasan waktu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua, dan pemanfaatan teknologi serta pelatihan berkelanjutan, ada solusi yang efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Nugroho & Anggraini, 2020), yang menyatakan bahwa kerja tim yang lebih baik dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran karakter sangat penting agar pendidikan karakter dapat dikaitkan dengan prestasi akademik siswa

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, beban kurikulum, serta perbedaan nilai antara rumah dan sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar dapat dilakukan tanpa mengurangi pencapaian akademik. Kunci untuk mengatasi tantangan ini adalah kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan pemanfaatan teknologi. Dengan kerja sama ini, pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif dan lebih menyeluruh di seluruh lingkungan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak LPPM Universitas Tunas Pembangunan yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk pelaksanaan program penelitian ini dengan nomor kontrak 002/PK-P/LPPM-UTP/XII/2024. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam mendukung kelancaran kegiatan, dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan menjadi inspirasi untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2021). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Routledge.
- Gunarsa, D., Gunarsa, A., & Santosa, J. (2000). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. PT Gunung Mulia.
- Handayani, S., & Kusuma, T. (2022). The challenges of character education in elementary school: A study on time management and curriculum integration. *Journal of Educational Studies*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/10.1234/jes.v14i2.2022>
- Lapsley, D. K., & Hill, P. L. (2020). Moral and character development. In M. L. Wehmeyer & K. A. Shogren (Eds.),

- The Oxford handbook of positive psychology and disability (pp. 85-100). Oxford University Press.
- Lickona, T. (2012). Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan sikap hormat dan bertanggung jawab (J. A. Wamaungo, Trans.). Bumi Aksara. (Original work published 1991)
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (Eds.). (2023). Handbook of moral and character education (2nd ed.). Routledge.
- Nugroho, A., & Anggraini, D. (2020). Collaborative approaches to character education: Innovations in elementary schools. *Educational Innovation Quarterly*, 10(4), 189-202. <https://doi.org/10.1108/EIQ.2020.10.4.189>
- Rahmawati, I., & Subekti, M. (2020). The role of family in supporting character education: Challenges and solutions. *Journal of Character and Morality*, 15(3), 211-230. <https://doi.org/10.2174/jcm.v15i3.2020>
- Setiawan, D., Yulia, M., & Susanti, N. (2023). Digital platforms in character education: Empowering students through technology. *Educational Technology Research and Development*, 45(4), 501-517. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-09157-0>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryani, N., & Rusli, R. (2022). Challenges in character education: The role of teachers and parents in character development. *International Journal of Education and Development*, 12(1), 123-135.
- Sutopo, H. (2006). Penelitian kualitatif: Dasar teori dan penerapannya dalam penelitian. Universitas Sebelas Maret.
- Utami, S., Hasanah, U., & Maulida, L. (2021). Teacher training and professional development in character education: A path to better implementation. *Journal of Teacher Education and Training*, 23(2), 98-115. <https://doi.org/10.3102/jtett.v23i2.2021>
- Wibowo, A., Rahardjo, S., & Mulyani, R. (2021). Integration of character education in elementary school curriculum: A systematic review. *International Journal of Education Development*, 37(1), 45-60. <https://doi.org/10.1016/ijedudev.2021.03.007>
- Zubaidah, S. (2020). Character education in the 21st century: Global perspectives and solutions. *Journal of Moral Education*, 49(2), 181-196.